

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MODEL *ACTIVE LEARNING*

Ahmad Abdillah Mattinetta¹⁾, Amril²⁾, Nardian D.L³⁾

Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Kendari
Universitas Muhammadiyah Kendari
Email: Abdillah@umkendari.ac.id amril@umkendari.ac.id nardian@gmail.com

Abstract

The aims of this study were (1) to describe how the implementation of Islamic religious education learnina using the Class V Active Learning model at Anawai Mandonga Islamic Elementary School, Kendari City, (2) to describe what are the supporting and inhibiting factors in learning Islamic Religious Education using the Class V Active Learning model at Anawai Mandonga Islamic Elementary School, Kendari City. This research is qualitative research with a descriptive approach; the data sources in the study are classified into primary and secondary data, and the data collection method consists of observation, interviews, and documentation for data processing using data analysis methods, namely data reduction, data presentation, and concluding. The study results show that: (1) The implementation of learning in Islamic education using the Active Learning model is going well. However, there still needs to be an improvement in the methods used to learn Islamic education at Anawai Mandonga Islamic Elementary School, leading to an active learning approach. (Active Learning) is a method of discussion, problem-solving, jigsaw, index card match, and drill/practice: question and answer, role play, and demonstration. (2) The supporting and inhibiting factors in learning Islamic education with the Active Learning model are the high interest of students learning and the facilities and resources that are adequate for the learning process. In contrast, the inhibiting factors in this application are the presence of some students who are reluctant to express their opinions and the backgrounds of different students.

Keywords: Learning, Islamic Education, Model, Active Learning

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model *Active Learning* Kelas V di SD Islam Anawai Mandonga Kota Kendari (2) Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model *Active Learning* Kelas V di SD Islam Anawai Mandonga Kota Kendari. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sumber data dalam penelitian diklarifikasikan menjadi data primer dan data sekunder, metode pengumpulan data terdiri observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun pengolahan data menggunakan metode analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarik simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan model *Active Learning* berjalan dengan baik, walaupun masih ada kekurangan. Diantara metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SD Islam Anawai Mandonga yang mengarah kepada pendekatan belajar aktif. (*Active Learning*) adalah metode diskusi, problem solving, jigsaw, index card match, drill/latihan. Tanya jawab, bermain peran dan demonstrasi. (2) Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan model *Active Learning* adalah minat peserta didik belajar yang tinggi, adanya fasilitas dan sumber belajar yang memadai untuk proses belajar, sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan tersebut adalah adanya sebagian peserta didik yang enggan untuk menyampaikan pendapatnya, dan latar belakang peserta didik yang berbeda.

Kata kunci : *Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Model, Active Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang profesional dapat terlihat dari keahliannya di dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Dalam menyampaikan materi yang efektif dan efisien, seorang pendidik perlu mengenal berbagai jenis metode pembelajaran sehingga dapat memilih metode yang paling tepat untuk mengajarkan suatu bidang studi tertentu.¹ Pendidikan yang profesional tidak hanya berpikir tentang apa saja yang akan diajarkan, tetapi juga tentang siapa yang menerima pelajaran, apa makna dari belajar, dan bagaimana kemampuan dari peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.²

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu peserta didik karena merekalah yang akan belajar. mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondidisi belajar bagi peserta didik. Untuk keberhasilan sebuah pembelajaran pendidik memiliki peran yang sangat penting. Pendidik harus memiliki berbagai macam kemampuan diantaranya, membekali diri dengan berbagai macam ilmu pengetahuan, keterampilan, seperti mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, penggunaan media, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi peserta didik, melayani bimbingan dan penyuluhan serta memilih model dan metode pembelajaran yang tepat.

Keaktifan peserta didik dan suasana dalam proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Solusi yang bisa diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan membuat pembelajaran yang menarik, efektif, dan variatif.

¹Nurdyansyah, dan Eni Faiyatul Fahyuni, "Inovasi Model Pembelajaran Sesusai Kurikulum 2013, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center Sidoarjo, 2016) hlm. 4

²Sohibun, Febriani, Y, dan Maisaroh, I. (2017), "Peranan Mata Kuliah Profesi Kependidikan dan Microteacing Terhadap Kompetesin Profesional Mahasiswa PPL, Fisika. Tadris : *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2 (1), 53-61

Salah satu caranya adalah dengan menggunakan suatu model pembelajaran yang memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk bereksplorasi dan berdiskusi dengan peserta didiklainnya, serta mampu memberikan motivasi pada peserta didik untuk memahami setiap materi atau konsep yang didiskusikan. Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu alternatif yang dapat digunakan guru adalah dengan menerapkan model *Active Learning*.

Model *Active Learning* merupakan pembelajaran yang banyak melibatkan pada peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas atau di lingkungan sekolah, sehingga dapat berbagai pengalaman yang meningkatkan dan mengembangkan kemampuan kompetensinya. Karena dalam hal ini peserta didik ditempatkan sebagai inti dalam kegiatan belajar.³ Pembelajaran aktif bermaksud untuk dapat mengoptimalkan dan menggunakan kemampuan atau potensi yang dimiliki peserta didik, dengan begitu akan mencapai pembelajaran yang efisien. Pada dasarnya *Active Learning* adalah model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik belajar secara aktif untuk memperlancar respon peserta didik dalam proses pembelajaran.

Memahami model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di SD Islam Anawai Mandonga Kota Kendari menunjukkan sebuah proses pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran aktif . Dimana pembelajaran ini menuntut adanya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, oleh karena itu peserta didik tidak menjadi penerima pasif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Anawai Mandonga Kota Kendari peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dengan melakukan sebagian besar aktivitas belajar, sehingga pembelajaran bukan sebagai transformasi ilmu pengetahuan saja. Tetapi lebih dari itu, proses belajar merupakan bagian dari pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dan nilai-nilai kemanusiaan

³ Hasan Bahrin . Penerapan Pembelajaran *Active Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah.” Pedagogik: *Jurnal Pendidikan* (2015), hlm 35.

Pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peranan-peranan tertentu agar peserta didik dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Strategi pengajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.⁴ Pembelajaran dalam konteks pendidikan merupakan aktivitas pendidikan berupa pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan.

Setiap peserta didik memiliki kelebihan dan kekurangan untuk mengatasi materi. Ada peserta didik yang cepat, sedang, bahkan lambat dalam menyerap materi yang disampaikan. Biasanya tidak semua peserta didik menangkap apa yang dijelaskan guru. Karena itu guru mengharapkan partisipasi peserta didik dalam menyampaikan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahaminya.

Secara pedagogis pembelajaran aktif (*Active Learning*) adalah proses pembelajaran yang tidak hanya didasarkan pada proses mencatat dan mendengarkan. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktifitas pembelajaran. Pembelajaran aktif adalah melibatkan peserta didik dalam melakukan sesuatu dan berpikir tentang apa yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri.⁵ Proses pembelajaran dapat dikatakan *Active Learning* jika mengandung komitmen artinya materi, metode dan strategi pembelajaran bermanfaat untuk peserta didik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru lebih banyak mendengarkan dari pada berbicara, menghormati ide-ide peserta didik, memberi pilihan, dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memutuskan sendiri.

strategi pembelajaran yaitu dibuat sehubungan dengan prestasi individu atau kelompok organisasi, makin dekat pencapaian prestasi yang diharapkan sesudah dilaksanakannya kegiatan pembelajaran menggunakan tipe kegiatan yang

⁴ Omear Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 201

⁵ Istarani dan Muhammad Ridwan, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*, (Medan: Media Persada, 2014), hlm. 234

berbeda agar peserta didik yang belajar tidak merasa jenuh dan hasil dari tujuan kegiatan pelajaran tersebut tercapai.

Komponen-komponen pendekatan *Active Learning* terdiri atas berikut ini: (a) Pengalaman: Peserta didik akan belajar banyak melalui perbuatan. Pengalaman langsung mengaktifkan lebih banyak indra dari pada hanya melalui pendengaran. (b) Interaksi: Belajar akan berlangsung dengan baik dan meningkat kualitasnya apabila berdiskusi, saling bertanya dan mempertanyakan, dan saling menjelaskan. Pada saat siswa ditanyakan hal yang mereka kerjakan, mereka terpacu untuk berpikir menguraikan lebih jelas sehingga kualitas pendapat itu menjadi lebih baik. Diskusi, dialog, dan tukar gagasan akan membantu peserta didik mengenal hubungan-hubungan baru tentang sesuatu dan membantu mereka memiliki pemahaman yang lebih baik (c) Komunikasi: Pengungkapan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tulisan, merupakan kebutuhan peserta didik dalam mengungkapkan dirinya untuk mencapai kepuasan. (d) refleksi: Apabila peserta didik mengungkapkan gagasannya kepada orang lain dan mendapat tanggapan, ia akan merenungkan kembali gagasannya, kemudian melakukan perbaikan sehingga memiliki gagasan yang lebih mantap. Refleksi dapat terjadi sebagai akibat dari interaksi dan komunikasi.

Dalam *Active Learning* ada beberapa indikator yang mempengaruhi secara optimal antara lain :

- a. Pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik ,sehingga peserta didik berperan lebih aktif dalam mengembangkan pengetahuan serta peserta didik berperan pada perencanaan ,pelaksanaan dan penilaian proses belajar dan pengalaman peserta didik lebih di utamakan dalam memutuskan titik tolak kegiatan.
- b. Guru sebagai pembimbing terjadinya pengalaman belajar, guru bukan hanya sebagai satu-satunya sumber informasi, guru merupakan salah satu sumber belajar yang memberikan peluang bagi peserta didik dapat memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui usaha sendiri, dapat mengembangkan motivasi dari dalam dirinya, dan dapat mengembangkan pengalaman.

- c. Tujuan kegiatan bukan hanya untuk sekedar mengajar standar akademis melainkan kegiatan di tekankan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik secara utuh dan seimbang.
- d. Pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih ditekankan pada kreatifitas para peserta didik serta mengukur ketrampilan yang tidak dikembangkan. Misalnya ketrampilan berbahasa, ketrampilan social, dan ketrampilan lainnya serta mengukur hasil belajar peserta didik.
- e. Penilaian dilaksanakan untuk mengamati dan mengatur kegiatan peserta didik serta mengukur keterampilan yang tidak dikembangkan misalnya keterampilan berbahasa, keterampilan sosial dan keterampilan lainnya serta mengukur hasil belajar peserta didik⁶.

Adapun contoh pembelajaran *Active Learning* yaitu memberikan kegiatan *non routine* misalnya peserta didik berdiskusi. Diskusi dapat diatur sedemikian rupa sehingga semua peserta didik dapat berperan aktif, bertanya, mengemukakan pendapat, atau memberi tanggapan.

⁶ Dimiyati, Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT, Rineka, Cipta, 2013), hlm 120.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu peneliti yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini menghasilkan data dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata dalam bentuk lisan dan tulisan dari orang-orang dan perilaku mereka yang diamati. Jadi penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang penulis menganalisis dan menggambarkan secara objektif dan akurat tentang kegiatan, peristiwa, dan keadaan penelitian.

Dalam hal ini penulis berusaha mendiskripsikan tentang pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan model *Active Learning* kelas V di SD Islam Anawai Mandonga Kota Kendari. Penelitian ini di laksanakan di SD Islam Anawai Mandoga Kota Kendari yang berlokasi di Jl. Oikumene No. 42, Kelurahan Mandonga, Kecamatan Mandonga. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru pendidikan Agama Islam, dan peserta didik di SD Islam Anawai Mandonga. Adapun teknik analisis yang digunakan anatar lain: reduksi data, penyajian data, kesimpulan, Setelah semua data terkumpul lalu dianalisis berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis data (*Triangulasi Data*), yaitu pengecekan data untuk memperoleh keyakinan terhadap kebenaran data pada penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Output dari hasil yang didapatkan seorang peserta didik setelah menerapkan pembelajaran *Active Learning* dapat di implementasikan dalam proses pembelajaran. Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan. Dalam artian bahwa fungsi dasar peserta didik adalah mencari ilmu pengetahuan dan memberikan perubahan yang lebih baik kedepannya untuk bangsa dan Negara. Di SD Islam Anawai Mandonga, model *Active Learning* tidak hanya diterapkan pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam, tetapi juga pada mata pelajaran yang lain. Selain itu, model ini sudah lama diterapkan disekolah ini. Penelitian ini difokuskan pada model *Active Learning* pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

“Model *Active Learning* sudah lama diterapkan disekolah ini yaitu sejak diterapkannya kurikulum berbasis kompetensi. Model *Active Learning* yang diterapkan disekolah ini tidak hanya pada mata pelajaran umum saja tetapi juga pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa, model *Active Learning* sangat cocok dan tepat jika diterapkan pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam, karena disamping peserta didik akan lebih tertarik terhadap mata pelajaran pendidikan Agama Islam, model *Active Learning* juga dapat melatih peserta didik untuk menjalani kerja sama dengan sesama teman, tentu hal ini sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam melatih cara bersosial dengan teman.

Model *Active Learning* peran guru menjadi sangat penting untuk menjadi mediator dan fasilitator dalam menghidupkan kelas seperti membuat suasana kelas menyenangkan, guru mengajak peserta didik berinteraksi. Seorang guru yang baik tidak hanya menguasai materi tetapi juga memahami kondisi peserta didik dan kecenderungan mereka. Seorang guru harus peka terhadap kondisi peserta didik serta kreatif dalam mengembangkan ide, informasi maupun strateginya agar peserta didik semangat dalam mengikuti pelajaran hingga akhirnya pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran akan semaksimal mungkin.

⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Nani Haryati, 13 Maret 2023

Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan penerapan pendekatan belajar aktif (*Active Learning*) dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Islam Anawai Mandonga Kota Kendari, antara lain adalah adanya sarana dan sumber belajar yang lengkap, hal ini didasarkan pada hasil observasi dan wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam, (Ibu Hartini, S.PdI) yang mana beliau mengungkapkan :

“Metode-metode yang diterapkan disekolah tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendukungnya. Diantaranya adalah adanya sarana yang lengkap disekolah, seperti gedung sekolah yang kondusif, tempat beribadah, ruang kelas dan guru yang terlatih, adanya media pembelajaran seperti LCD, perlengkapan shalat, dan sumber belajar seperti buku panduan dan buku-buku bacaan.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bukan hanya menyapaikan materi saja, tetapi bagaimana cara guru menciptakan suasana belajar yang aktif dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki masing-masing peserta didik sesuai dengan potensi masing-masing. Kemudian Faktor pendukung (*Active Learning*) yang kedua adalah profesionalisme dan semangat guru pendidikan agamaIslam sendiri dalam membimbing, membina mengarahkan, mengontrol dan mengevaluasi anak didiknya, dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, hal ini berdasarkan pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Model *Active Learning* sudah lama diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Anawai Mandonga. Hal ini membawa dampak yang sangat baik bagi guru sekaligus peserta didik. Peserta didik dituntut untuk selalu aktif dalam setiap pembelajaran yang berlangsung agar tercipta suasana yang kondusif dan menyenangkan.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan diperoleh bahwa peserta didik cukup antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Peserta didik juga mulai berani mengajukan pertanyaan serta berani mengemukakan pendapatnya. Dalam menerapkan model *Active Learning* pertama-tama yang dilakukan oleh guru adalah memberi motivasi kepada peserta didik baik melalui pre tes ataupun cerita-cerita yang berkenaan dengan topik pembahasan pada hari itu. Hal ini untuk merangsang peserta didik agar peserta didik tertarik dan dapat berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar ini guru menggunakan teknik jigsaw, di mana setiap peserta didik diberi tanggung jawab untuk mempelajari materi sesuai dengan apa yang ditugaskan oleh

⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Hartini, 15 Maret 2023

Faktor-faktor penghambat penerapan pendekatan belajar aktif (*Active Learning*) dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, (PAI) di SD Islam Anawai Mandonga Kota Kendari. Diantarnya adalah sebagian dari peserta didik masih enggan untuk mengemukakan pendapatnya. Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh (Ibu Hartini, S.PdI) Pendidikan Agama Islam bahwa Selama kegiatan belajar berlangsung ada beberapa peserta didik yang masih enggan untuk mengemukakan pendapatnya. Faktor penghambat yang kedua adalah latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, yaitu keberadaan keluarga peserta didik dalam menciptakan kondisi belajar peserta didik di kelas dan di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan, bahwa kebiasaan setiap individu dari masing-masing peserta didik berbeda, serta tidak semua peserta didik menyukai metode yang diterapkan oleh guru, meskipun metode tersebut sebelumnya sudah ditawarkan terlebih dahulu kepada peserta didik, sehingga dalam pembelajaran tersebut untuk keaktifan peserta didik kurang berjalan secara optimal.

KESIMPULAN

1. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pendidikan Agama Islam di SD Islam Anawai Mandonga Kota Kendari, guru menggunakan model belajar aktif (*Active Learning*) yang terdiri atas metode ,diskusi, tanya jawab, hafalan dan demonstrasi. Dalam penerapan pendekatan metode tersebut guru menyesuaikan dengan jenis sifat bahan dan materi pembelajaran, situasi dan kondisi dalam proses belajar mengajar, cara penerapan belajar aktif. (*Active Learning*) dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SD Islam Anawai Mandonga Kota Kendari, dalam menggerakkan peserta didik agar belajar aktif. Diperlukan keterlibatan secara terpadu, seimbang dan berkesinambungan antara media, metode, guru dan peserta didik.
2. Pelaksanaan model belajar aktif (*Active Learning*) dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SD Islam Anawai Mandonga Kota Kendari dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Diantara faktor-faktor pendukung adalah, adanya sarana dan sumber belajar yang memadai, minat belajar

peserta didik yang tinggi. Sedangkan faktor-faktor penghambat antara lain adanya sebagian peserta didik yang masih enggan untuk mengemukakan pendapatnya, dan latar belakang peserta didik yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Chairul. *Teori-Teori Pendidikan*, (Jogjakarta:IrciSoD, 2017)
- Abdilallah, Rahmat Hidayat. "Ilmu Pendidikan" Konsep, Teori Dan Aplikasi, (Medan : LPPI, 2019)
- Bahrn, Hasan. Penerapan Pembelajaran *Active Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah." Pedagogik: *Jurnal Pendidikan* (2015)
- Fahyuni, Nurdyansyah. "Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center Sidoarjo, 2016)
- Hamdani. *Straregi Belajar Mengajar*, (Bandung:Pustaka Setia, 2011)
- Hamzah, Uno. *Assesment Pembelajaran*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016)
- _____ , *Assement Pembelajaran*
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung : Remaja Rosdikarya, 2017)
- Nurdyansyah, Dan Eni Faiyatul Fahyuni, "Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center Sidoarjo, 2016)
- Ridwan, Istarani . *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*, (Medan: Media Persada, 2014)
- Soemanto ,Wasty, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Reinika Cipta, 2012)
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

